**PENGELOLAAN SAMPAH PASAR SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DESA SENGANAN TABANAN**

**Meita Kusuma Dewi1, Nyoman Sri Manik Parasari2, Bagus Adhi Pradipta3, Willy Deka Dianto4, Bayu Ardika5**

1Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

2, 3, 4 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

5 Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

Email : [meitakusumadewi@gmail.com1](mailto:meitakusumadewi@gmail.com1), [srimanikp@gmail.com2](mailto:srimanikp@gmail.com2), bagusadhi124@gmail.com3 , willyajong4@gmail.com4 , bayuardika01@gmail.com5

**Abstrak**

Kondisi pengelolaan sampah di pasar Desa Senganan belum terkelola dengan baik. Serta kesadaran pedagang menjadi salah satu faktor lingkungan pasar menjadi kumuh. Tujuan Umum kegiatan ini untuk mengetahui cara menanggulangi penumpukan sampah di area pasar Desa Senganan dan meningkatkan kesadaran pedagang pasar Desa Senganan dalam permasalahan sampah. Metode kegiatan pelaksanaan yang digunakan adalah sosialisasi pengelolaan sampah kepada para pedagang pasar. Pada kegiatan ini kami melakukan wawancara serta sosialisasi kepada para pedagang pasar bagaimana peran dalam mengelola sampah oleh pedagang pasar, pengelola pasar, petugas kebersihan pasar. Berdasarkan observasi lapangan, pasar Desa Senganan masih terkesan kotor. Kami membantu para petugas kebersihan dan memberikan informasi kepada para pedagang pentingnya menjaga kebersihan pasar dan melakukan pemilahan sampah. Sampah pasar yang sudah terkumpul langsung diangkut begitu saja tanpa melalui pengelolaan seperti dibawa ke TPS, melainkan dibuang dilahan kosong namun dikelola oleh Kepala Pasar yang nantinya akan dipilah oleh petugas kebersihan pasar.

**Kata kunci :** desa Senganan, pasar, pengelolaan sampah.

***Abstract***

*The condition of waste management in the Senganan Village market has not been managed properly.* *And the awareness of traders is one of the factors that the market environment becomes slum.* *The general purpose of this activity is to find out how to overcome the accumulation of waste in the market area of ​​Senganan Village and increase awareness of Senganan Village market traders in the waste problem.* *The implementation activity method used is the socialization of waste management to market traders.* *In this activity, we conducted interviews and socialized to market traders on the role of market traders in managing waste, market managers, market cleaners.* *Based on field observations, the Senganan Village market still looks dirty.* *We help the cleaners and provide information to traders on the importance of keeping the market clean and sorting waste.* *Market waste that has been collected is immediately transported without going through management such as being taken to a TPS, but instead being dumped on vacant land but managed by the Head of the Market who will later be sorted by market cleaners.*

***Keywords:*** *market, Senganan Village, waste management.*

**PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah menjadi permasalahan yang sangat serius di berbagai negara. Menurut WHO (*World Health Organization*), sampah merupakan suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia. Sampah adalah sisa buangan dari suatu produk atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi masih dapat di daur ulang menjadi barang yang bernilai.

Desa Senganan adalah desa yang berada di kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia. Setiap Desa di Penebel mempunyai potensi dan keunikan daerah masing-masing, apalagi Desa Senganan. Diantara 18 Desa yang ada di Kecamatan Penebel, Senganan dikatakannya memiliki potensi yang sangat luar biasa dan dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Penebel yang batas wilayahnya sebagai berikut:

**Tabel 1.** Batas Wilayah Desa Senganan

|  |  |
| --- | --- |
| Sebelah Utara | Hutan |
| Sebelah Timur | Desa Angseri |
| Sebelah selatan | Desa Biaung |
| Sebelah Barat | Desa Jatiluwih |

Dengan penduduk yang besar, merupakan sebuah potensi yang sangat luar biasa untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ditetapkan di Desa guna mewujudkan visi misi bersama menuju Tabanan Era Baru yang Aman, Unggul dan Madani (AUM).

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Desa Senganan

|  |  |
| --- | --- |
| **Luas** | 24,12 km² |
| **Jumlah penduduk** | 7.239 jiwa(2016)  5.449 jiwa(2010) |
| **Kepadatan** | 226 jiwa/km²(2010) |
| **Jumlah KK** | 2.515 |

Penduduk desa Senganan sampai dengan tahun 2016 berjumlah 7.239 jiwa terdiri dari 3.574 laki-laki dan 3.665 perempuan dengan [sex rasio](https://www.wiki.id-id.nina.az/Sex_ratio_manusia.html) 97,52. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Daerah termasuk Kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, menengah dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pengertian Pasar Tradisonal ini diatur dalam pasal 1 angka 3 permendag RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013.

Kondisi pengelolaan sampah di pasar desa Senganan belum terkelola dengan baik, serta kesadaran pedagang juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lingkungan pasar menjadi kumuh. Apabila kita pergi ke pasar Desa Senganan, akan terlihat pemandangan yang kurang enak dipandang dikarenakan sampah yang berserakan hingga ke selokan yang memunculkan bau yang tidak sedap. Selain itu penumpukan sampah juga terjadi dikarenakan tempat pembuangan akhir yang belum tersedia hingga saat ini. Ketersedian tempat sampah sebenarnya sudah mencapai maksimal, namun kesadaran masyarakat akan membuang sampah di tempatnya masih sangat kurang. Oleh karena itu kelompok kami membuat program kerja ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan pasar itu sendiri. Dimana dengan kami terjun secara langsung untuk membersihkan sampah bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan.

**METODE**

Metode kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi dan aksi secara langsung pembersihan pasar, melibatkan pedagang dan petugas kebersihan di pasar Desa Senganan. Kegiatan ini bermaksud menghimbau peran pedagang pasar dan mensosialisasikan pengelolaan sampah. Kegiatan sosialisasi ini dengan harapan para pedagang pasar menjadi antusias dan semangat dalam melakukan pemilahan sampah pasar sebelum dikumpulkan ke petugas kebersihan pasar.

Pengangkutan

Pengumpulan

Sumber Sampah

TPA

**Gambar 1.** Pola Individual Pengumpulan Sampah

Melihat permasalahan yang ada terkhusus masalah pemilahan sampah dan cara pengelolaannya, kami mengimplementasikannya dengan melakukan program kerja pembersihan pasar dan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan non organik agar dapat menghasilkan manfaat untuk masa yang akan datang. Kami juga berdiskusi mengenai pengelolaan sampah dan pembuangan sampah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kegiatan ini, kami mengamati pedagang yang berjualan di pasar Desa Senganan, mengamati bagaimana ketersediaan wadah sampah yang digunakan pedagang, pengelolaan sampah dan waktu pengangkutan sampah serta mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan para pedagang, petugas kebersihan pasar serta memberikan sosialisasi terkait betapa pentingnya peran pedagang pasar dalam mengelola dan memilah sampah pasar.

Dari permasalahan yang kami temukan di pasar Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Tabanan, pihak pasar belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Para pedagang di pasar Desa Senganan belum sadar dan belum menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan non organik. Sehingga sampah yang berada di pasar Desa Senganan tersebut menumpuk dan menimbulkan bau yang tidak sedap serta pemandangan yang tidak enak dipandang. Hal tersebut secara tidak langsung menyebabkan para pembeli merasa tidak nyaman melakukan transaksi jual beli di pasar tersebut. Ditambah apabila terjadi hujan, sampah tersebut akan mengeluarkan bau yang sangat menyengat dan juga menyumbat selokan yang ada di pasar.

**Tabel 3.** Hasil dari sosialisasi pengelolaan sampah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **Sebelum Pengabdian** | **Sesudah Pengabdian** |
| 1 | Pemahaman pedagang mengenai pengelolaan sampah | Masih melekat pada pemahaman sampah organik dan sampah anorganik | Sudah mulai memahami pengelolaan sampah |
| 2 | Kondisi tempat sampah di sekitar pasar | Masih menimbun sampah karena dicampur menjadi satu | Sudah mulai adanya pemilahan sampah |
| 3 | Ketersediaan untuk memilih sampah | Masih malas dalam memilah sampah | Lebih antusias dan adanya kepedulian setelah diberikan sosialisasi |

Kegiatan pemilihan sampah adalah kegiatan berupa aktivitas memisahkan dan mengelompokan sampah sesuai dengan jenis sampah, berdasarkan *survey* yang dilakukan, pemilahan sampah belum dilakukan oleh sebagian besar pedagang pasar namun para petugas kebersihan pasar yang akan memilahnya. Terutama sampah organik yang masih layak akan diberikan ke hewan ternak karena sebagian mempunyai ternak. Sampah anorganik akan dipilah sesuai dengan fungsinya agar nantinya mudah dalam menjual kembali sampah tersebut. Serta sampah organik juga dapat digunakan sebagai pupuk oleh para petugas.

Pasar Desa Senganan sistem pengelolaan sampah belum jelas, itu terbukti dari sampah pasar yang sudah terkumpul langsung diangkut begitu saja tanpa melalui pengelolaan seperti dibawa ke TPS melainkan dibuang dilahan kosong yang bukan merupakan tempat pembuangan sampah namun dikelola oleh Kepala Pasar yang nantinya akan dipilah oleh petugas kebersihan pasar. Untuk peran pedagang pasar, diharapkan pedagang lebih peduli terhadap kebersihan, karena bagaimanapun kebersihan adalah tanggung jawab bersama tanpa hanya memberatkan satu pihak petugas kebersihan pasar.

****

**Gambar 2.** Keadaan Lokasi Kkn Sebelum Kegiatan

****

**Gambar 3.** Keadaan Lokasi Kkn Sesudah Kegiatan

**SIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi yang didapatkan di Desa Senganan sebagai hasil kegiatan, melalui sosialisasi kepada pedagang pasar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik sampah di pasar Desa Senganan terdiri dari sampah organik seperti sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan dan sampah anorganik seperti plastik. Dari hasil kegiatan, bahwa secara umum karakteristik sampah di pasar Desa Senganan dominan sampah organik. Sedangkan sampah anorganik juga cukup besar yang berasal dari plastik, kertas, dan lain-lain.
2. Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Desa Senganan secara keseluruhan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan dari sampah terkategori sedang. Karena di pasar Desa Senganan belum tersedia tempat sampah yang memadai untuk memilah sampah oleh para pedagang pasar. Serta kurangnya kesadaran para pedagang dalam memilah langsung sampah yang dihasilkan dari jual beli.
3. Pengelolaan sampah di pasar Desa Senganan dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) belum diterapkan oleh pedagang pasar, para pedagang secara keseluruhan serta masyarakat disekitar pasar belum ada melakukan pengurangan penumpukan sampah, dan pemanfaatan sampah pasar kembali, namun pemilahan dilakukan oleh petugas kebersihan pasar.
4. Hendaknya kegiatan selanjutnya menambah lagi lokasi yang menjadi sasaran kegiatan. Hal itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat peduli terhadap sampah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Kepala Desa Senganan Tabanan Provinsi Bali yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memberikan pembelajaran dan pendampingan terhadap terlaksananya kegiatan ini, beserta masyarakat yang telah ikut serta dalam setiap kegiatan, memberikan pelayanan, memberikan fasilitas yang dibutuhkan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andriani, T. (2018). Peran Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pasar Ciputat.19-40.

Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri, A. W. (2020). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DIDESAPENEBEL KABUPATEN TABANAN, hml 1-6.

I Gusti Agung Nyoman Dananjaya, S. (2020). DAMPAK SOSIAL EKONOMI KEBERADAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS. dwijenAGRO Vol. 10 No. 2,November 2020 ISSN : 1979-3901, 3-4.

Madani, M. (2011). AGENDA SETTING PENGELOLAAN SAMPAH PASAR DI KOTA MAKASSAR. Vol.1 No.1, 12-13.

Permendag RI Nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pengertian Pasar Tradisonal ini diatur dalam pasal 1 angka 3

Sukmono, D. E. (2013). Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar berdasarkan Karakteristiknya(Studi Kasus Pasar Segiri Kota Samarinda). Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 1-3.